

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB  
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS V  
DI SDIT AL-MAWADDAH COPER JETIS PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NAJAH FIRDAUS YUMNA  
NIM. 210617164**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Firdaus Yumna, Najah. 2021.** *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran pada Siswa Kelas V di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.* **SKRIPSI.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kurnia Hidayati., M. Pd.

**Kata Kunci : Strategi pembelajaran, Motivasi belajar.**

Pentingnya motivasi belajar yang harus dimiliki siswa untuk keberhasilan belajar, karena peneliti menemukan faktor penghambat yang membuat siswa tidak semangat belajar Bahasa Arab. Tetapi di samping itu guru menyiapkan berbagai faktor pendukung dan solusi yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas V di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas V di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas V di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V, dan Siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah.

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa (1) Strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Arab di SDIT Al-Mawaddah bermacam-macam sesuai materi pembelajaran yang disampaikan. Tujuannya agar siswa tidak bosan ketika menerima berbagai materi pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. (2) Faktor pendukung untuk melaksanakan strategi pembelajaran didukung oleh guru mata pelajaran bahasa Arab yang selalu meningkatkan strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi, motivasi dari Kepala Sekolah, dan siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah. (3) Faktor penghambat yang dialami berasal dari faktor eksternal dan siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah itu sendiri yang terkadang belum paham akan pembelajaran bahasa Arab, tetapi guru selalu memberi solusi untuk faktor penghambat yang dialami.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Najah Firdaus Yumna

NIM : 210617164

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Kurnia Hidavati, M. Pd**  
NIP. 198106202006042001

Tanggal, 29 Maret 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo

**Dr. Kurnia Susilawati, M. Pd**  
197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Najah Firdaus Yumna  
NIM : 210617164  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran Pada Siswa Kelas V di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 29 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:


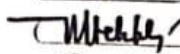

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Mei 2021

Ponorogo, 11 Mei 2021  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Munir, Lc., M.Ag  
0807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA (  )  
Penguji I : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd (  )  
Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najah Firdaus Yumna  
NIM : 210617164  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru MI  
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran pada Siswa Kelas V di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 1 Juni 2021

Penulis



Najah Firdaus Yumna

---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id)

---

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najah Firdaus Yumna  
NIM : 210617164  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru MI  
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Melalui Strategi Pembelajaran pada Siswa Kelas V di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 1 Juni 2021



Penulis,

*Najah Firdaus Yumna*  
**Najah Firdaus Yumna**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pengertian pendidikan di atas secara langsung menyebutkan fokus pokok upaya pendidikan, yang seluruhnya tepat bersesuaian dengan harkat martabat manusia dan sekaligus Pancasila.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak jauh dari belajar, karena belajar bisa dikatakan sebagai aktivitas seumur hidup manusia normal. Dalam kaca mata agama Islam, belajar (dalam artian menuntut ilmu) merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan semenjak dari ayunan sampai ke liang lahat. Banyak sekali para ahli yang mencoba membuat sebuah definisi belajar yang lahir dari pemikiran dan hasil pengolahan informasi yang mendalam. Belajar dapat disebut sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan.<sup>2</sup>

Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam menempuh pendidikan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sehubungan dengan pentingnya motivasi belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk keberhasilan belajar, maka peran guru juga

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 12.

<sup>2</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 47.

sangatlah berpengaruh di dalam proses pembelajaran. Namun faktanya tidak sedikit guru yang gelisah dengan adanya siswa yang kurang semangat dalam belajar.

Dalam motivasi belajar bahasa pun menjadi salah satu hal yang penting untuk digunakan bagi kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya.

Sedangkan bahasa menurut Kamus al-Wasith adalah suatu lambang suara yang digunakan oleh kaum untuk mengungkapkan maksud tujuan mereka (pikiran, perasaan yang terlintas di hati mereka). Sedangkan, menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah (1) sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, (2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, daerah), dan (3) perkataan yang baik, sopan-santun, tingkah laku yang baik.<sup>3</sup>

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan bunyi yang bersifat arbiter, yang dapat dipakai oleh sekelompok masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan adanya bahasa, masyarakat dapat berkomunikasi sesuai dengan bahasa yang dimilikinya dan segala permasalahan dapat dipecahkan dengan adanya alat komunikasi atau bahasa.

Menurut Al-Ghalayin, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 66.



Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Setiap bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman di antara pelaku komunikasi.<sup>4</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Mawaddah merupakan lembaga pendidikan dasar yang diselenggarakan secara terpadu antara pendidikan pesantren dan pendidikan umum. Lembaga pendidikan SDIT bersistem *full day school* sebagai pengembangan dari Pesantren Putri Al-Mawaddah yang merupakan kesinambungan terhadap lembaga pendidikan MTs dan MA di Pesantren Putri Al-Mawaddah. Semua institut tersebut berada di bawah naungan Yayasan Al-Arham Pesantren Putri Al-Mawaddah yang didirikan dengan Akte Notaris No. 12 Tahun 1989.

Tujuan didirikannya SDIT Al-Mawaddah adalah implementasi dari tuntutan akan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dasar dengan melihat perkembangan zaman yang semakin maju, tetapi tetap bernapaskan nilai-nilai Islami, guna menyiapkan generasi umat melalui pendidikan dasar yang qur'ani, ilmu dan akhlaq. Upaya ini harus diimbangi dengan proses seleksi secara efektif terhadap anak didik semenjak pendaftaran. Kemudian profesionalitas guru sangat diutamakan untuk mendukung upaya ini. Fasilitas-fasilitas pendukung juga dibangun secara representif dan modern. Pelayanan psikologis (gizi dan kesehatan) terhadap anak didik juga poin penting yang menjadi prioritas, sehingga anak dapat menyerap secara maksimal setiap aktivitas pendidikan yang diselenggarakan. Selain itu pelayanan psikologis seperti penanggulangan permasalahan-permasalahan pada anak, konseling mengenai minat bakat, juga sangat mendukung dalam mencapai tujuan di atas, serta

---

<sup>4</sup> Mustafa al-Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I* (Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiyah, 2005), 7.

terpenuhi fasilitas pendidikan, sarana dan prasarana demi kelancaran pendidikan dan pengajaran di SDIT Al-Mawaddah.

Keunggulan dari SDIT Al-Mawaddah yaitu menggunakan sistem pendidikan yang dikembangkan berbentuk pendidikan dasar Islam yang bersistem *full day school* (belajar mulai jam 07.00 – 13.00 WIB) yang mana memberikan warna tersendiri dalam dunia pendidikan dasar. Kurikulum yang digunakan pun perpaduan antara kurikulum Nasional (KEMENDIKNAS) dengan kurikulum muatan lokal (pondok) dengan bentuk pengembangan kecakapan hidup (*life skill*).

Seperti yang terjadi di SDIT Al-Mawaddah beberapa siswa tidak semangat dalam belajar, mereka hanya melakukan sesuatu yang sesuai dengan kemauan mereka. Padahal suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penyebab siswa tidak semangat dalam belajar dikarenakan dari faktor motivasi internal dan eksternal. Adapun pengertian motivasi internal adalah motivasi yang pemenuhan kebutuhannya adalah melalui penguatan internal dalam diri seseorang<sup>5</sup>, contoh dari motivasi internal ditemukan peneliti di lapangan yaitu siswa merasa mata pelajaran yang susah karena belum bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari, guru hanya menggunakan bahan ajar yang terbatas, strategi pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi, tetapi dengan adanya faktor penghambat dari motivasi internal ini siswa terdorong ingin mengembangkan dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran agar paham dengan Bahasa Arab ini dan cara guru untuk mendukung siswa dengan cara memotivasi dan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran saat belajar Bahasa Arab. Pengertian motivasi eksternal adalah motivasi yang dipuaskan melalui penguatan eksternal di luar diri seseorang<sup>6</sup>. Contoh dari motivasi eksternal juga ditemukan peneliti di lapangan yaitu adanya tuntutan untuk mengimbangi 2 kurikulum

---

<sup>5</sup> Hadi, Cholichul dan Fattah Hanurawan, *Psikologi Industri dan Organisasi* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 39.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 39.

yaitu kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal (pondok), lingkungan belajar siswa dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, dari faktor penghambat motivasi eksternal ini, siswa menemukan faktor pendukung dan solusinya yang selalu berusaha dengan giat belajar Bahasa Arab karena ingin dipuji dan mendapat nilai yang bagus dari guru. Dalam proses penumbuhan dan peningkatan semangat siswa di SDIT Al-Mawaddah guru berperan menjadi ibu/bapak sekaligus teman belajar. Oleh karena itu siswa di sini berjarak jauh dengan orang tua, maka memiliki peranan penting paling besar dalam menggiring mereka untuk semangat belajar adalah guru.

Guru merupakan pemegang peran yang sangat penting, guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja tetapi lebih dari itu guru dapat diartikan sebagai sentral pembelajaran. Di dalam proses belajar mengajar, guru memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran adalah sebuah proses perencanaan yang memuat serangkaian kegiatan yang telah didesain dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Strategi pembelajaran sangatlah penting digunakan bagi seorang guru ketika mengajar, karena penggunaan strategi pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang terpenting yang harus mendapat perhatian seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memiliki strategi pembelajaran seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

<sup>8</sup> Annisatul Munfarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 2.

Penggunaan strategi pembelajaran pada belajar bahasa Arab pada prinsipnya tak hanya mengajarkan siswa untuk memahami dan mendalami materi pelajaran, tapi juga melatih kemampuan berpikir siswa dengan baik. Siswa yang mempunyai kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran belum tentu bisa mengembangkan proses berpikir secara benar, tetapi siswa yang sudah mempunyai kemampuan berpikir benar akan dengan mudah memahami materi pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian oleh Widya Iswanji terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar, menunjukkan bahwa menggunakan berbagai macam strategi bisa berpengaruh dalam sebuah pembelajaran, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan berbagai macam strategi dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V Di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah fokus permasalahan yang dipilih untuk diteliti, menentukan fokus penelitian dengan baik akan berpengaruh positif terhadap hasil penelitian. Peneliti harus bisa memilih dan memilah data yang benar-benar fungsional. Data yang tidak berkaitan dengan fokus masalah walaupun menarik bagi peneliti untuk sementara ditinggalkan, dan sebaiknya data yang relevans harus dikejar walaupun peneliti kurang tertarik atau mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data.

Untuk mempermudah peneliti dalam penelitian ini, peneliti menentukan fokus masalah tentang penggunaan macam-macam strategi ketika pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. Siswa diharapkan mampu memahami kosa kata

---

<sup>9</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 62.

bahasa Arab, membuat kalimat dalam bahasa Arab, menerjemahkan kalimat dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, menulis dan menyambung huruf hijaiyah.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Upaya apa yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas V di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo?
2. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo?
3. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas V ketika pembelajaran di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian upaya penggunaan strategi inkuiri dalam meningkatkan belajar bahasa Arab siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

#### **1. Secara Teoritis**

Dengan penelitian ini dapat dijadikan pengembangan keilmuan tentang strategi dan upaya peneliti yang berusaha dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa

kelas V SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana menambah wawasan tentang pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan kajian dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa dengan meningkatkan kemampuan berfikir kritis untuk memecahkan sebuah masalah yang siswa hadapi melalui strategi yang digunakan.

### c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi bahasa Arab dan menambah referensi guru tentang strategi pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran ada *feed back* antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah, dapat memberi masukan untuk memperbaiki penggunaan strategi pembelajaran ketika pembelajaran di kelas agar lebih efektif dan efisien, dan dapat mewujudkan pendidikan yang baik serta berkualitas agar hasil belajar siswa meningkat.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Secara garis besar, dalam pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

**BAB I:** Merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**BAB II:** Merupakan landasan teoritik dan telaah pustaka, ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka diantara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Dalam penelitian kualitatif penelitian bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas.

**BAB III:** Pada bab ini membahas berbagai aspek di antaranya ialah pendekatan dan jenis penelitian mampu memberi penjelasan secara kolektif. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai partisipan penuh. Pengamatan pengamat penuh juga harus memberikan pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topic yang dipilih. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

**BAB IV:** Temuan penelitian, bagian ini memuat uraian data umum dan data khusus. Data umum berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara serta dokumentasinya lainnya dengan rumusan masalah.

**BAB V:** Pada bagian ini memuat gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, penafsiran dan penjelasan dari temuan yang di ungkap dari lapangan. Kajian teori yang ditulis di ungkap sebagai pisau analisis.

BAB VI: Bagian kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan atau pencapaian tujuan penelitian. Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian. Pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian saran hendaknya tidak keluar dari lingkup dan implikasi penelitian. Saran yang baik dapat dilihat dari rumusan yang bersifat rinci dan operasional.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar dan garis besar isi karya-karya penelitian yang peneliti jadikan kajian pustaka:

1. Telaah terdahulu oleh Widya Iswanji yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas menjelaskan bahwa semua guru di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar sudah berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru didalam mengajar yang selalu berusaha meningkatkan semangat siswa-siswanya untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran sudah berjalan baik, adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya: menjelaskan tujuan belajar ke siswa, mengkaitkan pelajaran dengan pelajaran yang lalu, penggunaan media pembelajaran, mengubah-ubah tempat belajar, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, memberikan soal latihan, tugas dan pekerjaan rumah, memberikan nilai pada hasil pekerjaan siswa, mengadakan kompetisi, memberi pujian, dan memberi teguran. Kesamaan dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti terdahulu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan penelitian ini berupaya menggunakan lima macam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Widya Iswanji, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas," (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016), 62.

2. Telaah terdahulu oleh Tio Saiful Anif yang berjudul Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang menjelaskan bahwa penelitian ini sudah dilakukan oleh guru Ekonomi yaitu dengan adanya pemberian pujian kepada siswa berupa tepuk tangan dan jempol. Guru Ekonomi memberikan pembagian kelompok pada saat pembelajarannya dan pemberian pertanyaan rebutan yang membuat siswa bersemangat dengan adanya kompetisi persaingan dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya upaya tersebut selama peneliti melakukan observasi. Kesamaan dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti terdahulu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, dan penelitian ini berupaya menggunakan lima macam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.<sup>11</sup>
3. Telaah terdahulu oleh Ariesta Alfi Nur Azizah yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Mangunegara menjelaskan bahwa setiap siswa mengharapkan hasil belajar yang baik, sehingga diperlukannya motivasi belajar agar siswa mempunyai dorongan dalam diri mereka dalam mencapai tujuan tersebut. Terdapat berbagai banyak upaya dalam meningkatkan motivasi belajar, guru melakukannya saat kegiatan pembelajaran langsung. Pemberian semangat kepada siswa dalam belajar, menciptakan kelas yang kondusif, peningkatan minat belajar pada siswa, memberikan penilaian, pemberian penghargaan pada siswa berupa hadiah dan pujian, dan memberikan ulangan, serta menampilkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya meningkatkan motivasi belajar ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran karena guru memiliki banyak waktu bersama siswa,

---

<sup>11</sup> Tio Saiful Anif, "Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru, 2020), 111.

dan pemberian upaya tersebut dapat disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Kesamaan dalam penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti terdahulu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan penelitian ini berupaya menggunakan lima macam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.<sup>12</sup>

4. Telaah terdahulu oleh Lutful Malikah yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Kelas VIII SMPN Satu Atap Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak menjelaskan bahwa peningkatan motivasi dalam bentuk tindakan melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB), pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, materi Rasul-rasul Ulul Azmi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka tindakan guru melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dapat dikategorikan “berhasil”. Hal itu dikarenakan mencapai persentase 90% dan telah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian jelas bahwa setiap tindakan yang dilaksanakan penulis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Rasul-rasul Ulul Azmi, pada tindakan pertama dan kedua dan tindakan pertama dan kedua siklus ketiga, telah mengakibatkan terjadinya perubahan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti terdahulu menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir pada mata

---

<sup>12</sup> Ariesta Alfi Nur Azizah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Mangunegara,” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019), 18.

pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan penelitian ini menggunakan lima macam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.<sup>13</sup>

5. Telaah terdahulu oleh Iswandono yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sarikarya Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* menjelaskan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar dalam pelajaran IPA KD 3.1 “Mengidentifikasi sumber-sumber energy (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar” dan KD 3.2 “Mengidentifikasi jenis energy yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya”. Dilakukan dengan tujuh langkah model *mind mapping* sebagai berikut: menyampaikan kompetensi, mengemukakan masalah, pembagian kelompok, mencatat hasil diskusi, membacakan hasil diskusi, membuat *mind mapping*, mempresentasikan *mind mapping*, dan membuat kesimpulan. Penelitian ini ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata ulangan dari kondisi awal 70,6 pada siklus I diperoleh nilai 76,3 pada siklus II meningkat menjadi 81. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM (65) meningkat dari kondisi awal 68,18%, pada siklus I menjadi 88,89% dan pada siklus II menjadi 92,55%. Kesamaan dalam penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA, penelitian ini menggunakan lima macam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.<sup>14</sup>

Secara keseluruhan kesamaan dalam beberapa telaah hasil penelitian terdahulu adalah upaya peningkatan motivasi belajar siswa di dalam kelas agar lebih efektif dan

---

<sup>13</sup> Lutful Malikhah, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Kelas VIII SMPN Satu Atap Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak,” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru, 2010), 67.

<sup>14</sup> Iswandono, “Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sarikarya Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping*,” (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), 103.



efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan perbedaan dari beberapa telaah hasil penelitian terdahulu adalah peneliti-peneliti terdahulu memfokuskan pada langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran yang mengacu pada kurikulum nasional (KEMENDIKNAS) seperti IPA, Ekonomi, dan bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengamati penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab yang mengacu pada kurikulum muatan lokal (pondok).

## **B. Kajian Teori**

### **1. Perbedaan Metode, Pendekatan dan Strategi Pembelajaran**

#### **a. Metode Pembelajaran**

Pengertian metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.<sup>15</sup>

#### **b. Pendekatan Pembelajaran**

Pengertian pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 176.

<sup>16</sup> Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020), 35.

### c. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.<sup>17</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran

### a. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang dimaksud adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan semua kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran berikut:

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3 - 4.

### 1. Berorientasi pada Tujuan

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang kita inginkan adalah perubahan perilaku setiap siswa. Guru dikatakan profesional jika ia menangani 32 orang siswa perkelasnya, dan seluruhnya dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajarannya.

### 3. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Dengan demikian strategi pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar memotivasi, mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran secara fisik maupun mental. Demikian juga sasaran belajar yakni tidak hanya aspek kognitif saja melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik.

#### 4. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa secara terintegrasi.<sup>18</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Sistem Pembelajaran**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain adalah: faktor guru, faktor siswa, faktor lingkungan, faktor sarana prasarana, sekolah, penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang paling penting dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Peran guru apalagi untuk siswa pada usia Pendidikan Dasar tidak mungkin digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Keberhasilan dari suatu strategi pembelajaran dalam implementasi pembelajaran tergantung kepada kepiawaian guru dalam menggunakan model, metode, teknik, dan media pembelajaran. Karena setiap guru memiliki pengetahuan, pengalaman, kemampuan, pandangan dan gaya mengajar yang berbeda-beda.

---

<sup>18</sup> Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Magetan: Media Grafika, 2019), 10 – 11.

## 2. Faktor Siswa

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa. Yang meliputi aspek latar belakang siswa serta faktor sifat yang dimiliki siswa. Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga mana siswa berasal, bagaimana tingkat perekonomian orang tua siswa dan lain sebagainya. Sedangkan aspek sifat meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi biasanya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, menyelesaikan tugas-tugas belajar, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi tercapainya proses belajar siswa. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor keluarga (terutama orang tua siswa) dan faktor lingkungan luar seperti (teman dan masyarakat). Faktor yang paling utama adalah faktor keluarga, karena sebagian besar waktu siswa berada di rumah. Sebaiknya orang tua turut berperan aktif dalam mengikuti perkembangan siswa di sekolah. Faktor lingkungan lainnya yaitu faktor teman. Anak sekolah dasar masih dalam tahap yang cenderung masih “meniru” sehingga pemilihan teman yang salah dapat mempengaruhi kepribadiannya.<sup>19</sup>

### c. Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif

---

<sup>19</sup> Ibid., 11 – 14.

dan efisien. Efektifitas strategi dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak. Sedangkan efisien dalam arti penggunaan strategi yang dimaksud sesuai dengan waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia. Secara singkat, menurut Slameto strategi pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan tentang:

1. Komponen sistem yaitu guru / dosen, siswa / mahasiswa baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan.
2. Jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan telah disiapkan.
3. Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasi.
4. Materi/bahan belajar, alat pelajaran dan alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur.
5. Masukan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi.
6. Bahan pengait yang telah direncanakan.
7. Metode dan teknik penyajian telah dipilih, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya.
8. Media yang akan digunakan.

Keseluruhan tindakan strategis guru dalam upaya merealisasikan kegiatan pembelajaran, mencakup dimensi yang bersifat makro (umum) maupun bersifat mikro (khusus).<sup>20</sup>

#### **d. Macam-macam Strategi Pembelajaran**

- 1) Strategi Pembelajaran Kooperatif

---

<sup>20</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara. 1991), 91.



Strategi pembelajaran kooperatif merupakan sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya”. Ciri-ciri strategi kooperatif sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c) Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran kooperatif dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Keunggulan

- a) Melatih siswa dalam kelas multicultural yang saling menghargai dalam perbedaan.
- b) Melatih siswa dalam bekerja secara *team work*, bertanggung jawab secara individu dan kelompok.
- c) Melatih siswa untuk belajar mandiri, tidak selalu bergantung pada guru.

#### Kelemahan

- a) Memerlukan periode waktu yang lama untuk menghasilkan kemandirian dan keterampilan siswa dalam melakukan kerja berbasis *team work*.
- b) Siswa yang kurang mampu dalam belajar akan menjadi penghambat dalam *team work*, karena mereka kurang mampu beradaptasi dengan teman yang lain.

- c) Apabila guru tidak dapat membagi kelompok kooperatif secara heterogen, maka hasil pembelajaran tidak akan berimbang antara kelompok satu dengan yang lain.

## 2) Strategi Pembelajaran Konstektual

Strategi pembelajarn kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa. Strategi belajar ini dapat melatih siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Ciri-ciri strategi pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- a) Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkontruksi pengetahuan di benak mereka.
- b) Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
- c) Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
- d) Melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran kontekstual dapat diuraikan sebagai berikut:

### Keunggulan

- a) Strategi pembelajaran kontekstual akan melibatkan kegiatan aktif baik fisik maupun mental.

- b) Strategi pembelajaran kontekstual melatih siswa dalam berkehidupan nyata, karena belajar tidak hanya berteori di kelas, tetapi belajar merupakan aplikasi antara teori dan fakta.
- c) Strategi pembelajaran kontekstual akan melatih kemandirian siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

#### Kelemahan

- a) Apabila guru tidak dapat menjadi fasilitator yang baik (menghadirkan situasi yang nyata dalam kelas dan pembimbingan), proses pembelajaran akan kacau dan pembagian tugas tidak berimbang.
- b) Dibutuhkan manajemen waktu yang cukup baik, karena apabila guru tidak waspada terhadap waktu pembagian kelompok dengan cara *moving class*, maka waktu yang dipakai dalam belajar hanya sedikit, karena waktu yang dilainnya dihabiskan pada saat pembagian kelompok atau pada tahap pendahuluan.
- c) Evaluasi yang dilakukan adalah *authentic assessment*, sebagai konsekuensinya guru harus mendampingi kelas, apabila guru tidak hadir dalam kelas, atau melakukan observasi kelas secara langsung, maka *authentic assessment* tidak terlaksana dengan baik.

### 3) Strategi Pembelajaran Afektif

Afektif erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Oleh karenanya, pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak

indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Nilai adalah konsep yang tidak berada di dalam dunia empiric, tetapi di dalam pikiran manusia.
- b) Nilai adalah standar perilaku, ukuran yang menentukan apa yang indah, apa yang efisien, apa yang berharga yang ingin dipelihara dan dipertahankan.
- c) Nilai itu direfleksikan dalam perbuatan atau perkataan.
- d) Nilai merupakan abstraksi atau idealis manusia tentang apa yang dianggap penting dalam hidup mereka.

Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri diuraikan sebagai berikut:

#### Keunggulan

- a) Dalam pelaksanaan pembelajaran afektif akan dapat membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat.
- b) Mengembangkan potensi peserta didik dalam hal nilai dan sikap.
- c) Peserta didik akan lebih mengetahui mana yang hal yang baik dan mana yang tidak baik.
- d) Dengan pelaksanaannya strategi pembelajaran afektif akan memperkuat karakter bangsa Indonesia, apalagi apabila diterapkan pada anak sejak dini.
- e) Siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

### Kelemahan

- a) Proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku cenderung diarahkan untuk pembentukan intelektual.
  - b) Sulitnya melakukan control karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang.
  - c) Keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera.
  - d) Adanya pengaruh kemajuan teknologi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara, karena dapat berdampak pada pembentukan karakter siswa.
- 4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Ciri-ciri strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal, SPPKB menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
- b) SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- c) SPPKB adalah model pembelajaran menekankan pada sisi proses dan hasil belajar, proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.

Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Keunggulan

- a) SPPKB akan membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian yang demokratis, karena dalam proses pembelajarannya, siswa dituntut untuk berdialog atau bermusyawarah dengan teman-temannya.
- b) SPPKB akan melatih menumbuhkan jiwa keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat.
- c) SPPKB akan melatih siswa untuk berpikir kritis dan sistematis.

#### Kelemahan

- a) Apabila guru tidak dapat menjadi fasilitator yang baik maka SPPKB tidak akan menemukan hasil yang maksimal, misalnya guru tidak dapat mengembangkan kemampuan bertanya, maka dialog yang terjadi akan pasif, demikian juga apabila guru tidak dapat membimbing siswa untuk saling menghargai dan terbuka, maka akan mengakibatkan suasana tidak kondusif di dalam kelas, karena mereka akan saling olok-mengolok dan lain sebagainya.
  - b) Dominasi keterlibatan siswa dalam berdiskusi kemungkinan besar terjadi.
- 5) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berpikir itu sendiri biasanya inkuiri sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang



berasal dari bahasa Yunani yang berarti saya menemukan. Ciri-ciri strategi inkuiri sebagai berikut:

- a) Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, dengan demikian strategi ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar.
- b) Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan.
- c) Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, kritis, logis dan analitis.

Adapun keunggulan dan kelemahan strategi belajar inkuiri dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Keunggulan

- a) Strategi pembelajaran inkuiri mampu mendorong siswa untuk berpikir atas inisiatif sendiri, membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif, mengembangkan bakat individu siswa secara optimal dan menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- b) Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.
- c) Strategi inkuiri memberikan ruang bagi siswa belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

#### Kelemahan

- a) Kegiatan dan keberhasilan siswa sulit dikontrol.

- b) Akan terjadi kesenjangan kemampuan antara siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dengan siswa yang berkemampuan rata-rata.
- c) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan suit diimplementasikan oleh setiap guru.<sup>21</sup>

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi

Menurut Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.<sup>22</sup>

Menurut Morgan yang dikutip oleh Soemanto mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).<sup>23</sup>

Menurut McDonald yang dikutip oleh Soemanto mendefinisikan motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan masalah kompleks dalam organisasi karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini berbeda karena setiap anggota suatu organisasi adalah unik

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), 34 – 56.

<sup>22</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), 186.

<sup>23</sup> *Ibid*, 187.

secara biologis maupun psikologis, dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi.<sup>24</sup>

#### **b. Fungsi Motivasi**

Selain sebagai pendorong aktivitas belajar, motivasi dalam belajar dapat menjadi kontrol diri agar dapat mencapai tujuan belajar. Adapun hal tersebut juga disebutkan sebagai fungsi motivasi dalam belajar yang dibahas sebagai berikut :<sup>25</sup>

- 1) Motivasi sebagai pendorong yang merupakan motor penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan kepada tujuan yang dicapai, yaitu tujuan belajar.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar.

#### **c. Macam-macam Motivasi**

Ada dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, 307-308.

<sup>25</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015), 27 - 28.

### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Motif-motif yang menjadi aktif tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

---

<sup>26</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 6.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.<sup>27</sup>

Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

### d. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Siswa

Faktor pendukung dan penghambat selalu muncul dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung yang muncul diantaranya adalah ketersediaan fasilitas serta prasarana yang ingin dilibatkan dalam proses pembelajaran melalui penerapan *quantum teaching*. Ketersediaan media yang mudah diperoleh bahannya dan dapat dibuat dengan mudah serta juga ketersediaan fasilitas seperti Laptop dan LCD yang menjadi faktor penghambat yaitu agar para guru sedikit lebih ekstra dalam memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang positif dan bersemangat yang menimbulkan keceriaan di kelas saat pembelajaran. Namun selalu ada saja beberapa siswa juga yang masih rendah motivasi serta semangat belajarnya. Faktor penghambat inilah yang harus guru berantas sehingga tidak timbulnya penghambat dalam pembelajaran yang berlangsung.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid., 7.

<sup>28</sup> Didi Pianda, dkk, *Karya Guru Inovatif yang Inspiratif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 123.

### e. Strategi Memotivasi Siswa

Menurut Abdul Majid berikut ini beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas. Apabila siswa termotivasi, kecil kemungkinan terjadi masalah pengelolaan kelas dan disiplin.<sup>29</sup>

#### 1) Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus-menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil.

#### 2) Menjadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan siswa.

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, op. cit. 321 - 325.

3) Membuat tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Guru membuat proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat belajar mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, tetapi tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

4) Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi dalam belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka, mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

5) Memberikan tugas secara proporsional

Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Guru harus menggunakan mekanisme nilai seperlunya, dan mencoba untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan.

6) Melibatkan diri untuk membantu siswa mencapai hasil

Guru mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.



7) Memberikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar

Guru jangan membiarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Guru menyampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Guru harus membuat mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

8) Menghindari kompetisi antarpribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Guru harus mengurangi peluang dan kecenderungan untuk membanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan di antara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama.

9) Memberikan masukan

Memberikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Guru harus menggunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Guru menciptakan situasi dimana bahwa seorang siswa percaya bisa maju dan sukses di masa datang.

10) Menghargai kesuksesan dan keteladanan

Menghindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa kepada guru. Akan lebih baik bila guru memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

#### 11) Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila guru terlihat bosan dan kurang antusias, para siswa akan menunjukkan hal serupa. Guru harus mengupayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri, dan antusias di depan kelas.

#### 12) Menentukan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila guru mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar, dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak guru. Guru harus yakin bahwa guru mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru guru harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi.

#### 13) Memberikan penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah, dan sebagainya, mungkin efektif bagi sebagian siswa tetapi metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

#### 14) Menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Membuat aktivitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

#### 15) Menghindari penggunaan ancaman

Guru tidak boleh mengancam siswa dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, tetapi hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas (menyontek).

#### 16) Menghindari komentar buruk

Menggunakan komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Guru tidak membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa di kelas yang berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Guru harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri siswa akan mudah jatuh.

#### 17) Mengenali minat siswa-siswa

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, tetapi mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Guru harus memahami siswa, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Guru harus menggunakan berbagai contoh dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

#### 18) Peduli dengan siswa-siswa

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Guru harus memperlihatkan bahwa memandang para siswa layak sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin

pada kemampuan Guru. Guru harus membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan coba mengenali mereka sebagaimana Guru memperkenalkan diri kepada mereka. Sebagai contoh, menceritakan kisah Guru ketika masih menjadi siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.<sup>30</sup>

Peneliti dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti fokus permasalahan yang akan peneliti teliti secara mendalam. Peneliti memastikan kebenaran data yang belum jelas menjadi jelas, peneliti juga dapat memahami makna interaksi sosial antara kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah ketika pembelajaran di dalam kelas maupun interaksi di luar kelas.

##### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan dan berdasarkan waktu yang ditentukan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

<sup>31</sup> John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), 20.

Sasaran peneliti berupa informan wawancara yaitu kepala sekolah SDIT Al-Mawaddah, guru mata pelajaran Bahasa Arab, dan siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah. Sasaran peneliti selanjutnya adalah latar belakang yang terjadi di lingkungan SDIT Al-Mawaddah, yaitu upaya peningkatan motivasi terhadap belajar Bahasa Arab siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Sasaran-sasaran tersebut telah diteliti secara mendalam agar menjadi sebuah penelitian yang totalitas dengan maksud untuk menjawab berbagai rumusan masalah.

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini akan bertindak sebagai pengumpul data yang sekaligus akan aktif di lapangan, dan peneliti akan bertindak sebagai pengamat aktif, yang akan terjun ke lapangan guna mendapatkan informasi yang sedetail-detailnya dan berdasarkan kenyataan yang akan ditemui.<sup>32</sup> Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, yaitu peneliti sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo. Alasan peneliti mengambil penelitian di SDIT Al-Mawaddah karena sistem yang digunakan adalah *full day school* yang mana siswa memulai pembelajaran dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB dan kurikulum yang digunakan ada 2 yaitu mengacu pada kurikulum nasional (KEMENDIKNAS) dan kurikulum muatan lokal (pondok). Peneliti mengamati penggunaan beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas V meskipun bahasa Arab adalah pelajaran kurikulum muatan lokal (pondok),

---

<sup>32</sup> Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research)* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), 77.

karena peneliti juga ingin mengamati cara siswa belajar mengimbangkan antara mata pelajaran 2 kurikulum.

#### **4. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini, terdapat sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah. Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa hasil data, hasil observasi, hasil wawancara dengan guru pengampu bahasa Arab dan siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo, dan dokumentasi.

#### **5. Prosedur Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi yang dapat menilai atau mengukur hasil belajar ialah tingkah laku para siswa pada waktu guru mengajar. Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif maupun non-partisipasi.<sup>33</sup>

Objek yang diukur ketika observasi adalah lingkungan SDIT Al-Mawaddah dan suasana pembelajaran siswa kelas V ketika guru mengajar pelajaran bahasa Arab menggunakan beberapa macam strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Fokus dalam penelitian ini dirumuskan sejak studi tersebut dirancang untuk mengarahkan pelaksanaan suatu pengamatan. Setelah berada di lapangan, peneliti

---

<sup>33</sup> Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2013), 16.



hendaknya mengatur agar kerumitan perilaku pada latar penelitian dapat direkam melalui pengamatan. Hal ini mengarahkan pengamat pada seperangkat tanda yang membimbing kepekaan perasaan untuk “hanya” mengamati peristiwa yang diperlukan bagi informasinya dan mencakup suatu lingkup situasi dan latar secara lengkap.<sup>34</sup>

Peneliti mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas yaitu belajar bahasa Arab. Peneliti menemukan beberapa siswa tampak tidak semangat mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dikarenakan beberapa faktor penghambat yang dialami, salah satunya seperti guru hanya menggunakan satu strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi Bahasa Arab setiap pertemuan, tetapi guru menemukan beberapa faktor pendukung dan solusinya, yaitu guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi Bahasa Arab yang akan disampaikan ke siswa sekaligus memotivasi siswa agar semangat dalam belajar Bahasa Arab.

#### b. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.<sup>35</sup>

Ciri utama wawancara adalah dengan kontak langsung atau tatap muka antara peneliti dengan objek. Untuk mendapatkan informasi yang tepat dan objektif harus menciptakan hubungan baik dengan responden dan mengadakan *raport* ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerjasama, bersedia menjawab

---

<sup>34</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 126.

<sup>35</sup> S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106.

pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya. Keadaan ini akan menciptakan suatu suasana, dimana responden merasakan adanya kehangatan dan sikap simpatik, merasakan kebebasan dan yang terpenting lagi, bahwa kesan pertama dari penampilan peneliti sangatlah penting untuk menjalin kerjasama.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Imam Mualim, kepala sekolah SDIT Al-Mawaddah, Bapak Angga Hakam, guru yang mengampu pelajaran bahasa Arab kelas V, untuk menggali informasi tentang upaya memotivasi siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam belajar Bahasa Arab siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah. Peneliti juga mewawancarai 3 siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah yang bernama Samuel Zubir, Shifa Ulya, dan Sandy Baskoro untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang membuat mereka termotivasi dalam belajar bahasa Arab.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1985) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan/pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu/organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi perhitungan (*accounting*). Contoh: laporan audit, formulir pajak, dan tambahan rapat. Sedangkan dokumen adalah setiap tulisan yang bukan rekaman yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato,

---

<sup>36</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Sleman: Deepublish, 2012), 31 - 32.

editorial surat kabar, catatan kasus, foto-foto, sejarah kesehatan, catatan bunuh diri, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Peneliti mendapatkan foto-foto proses pembelajaran ketika belajar bahasa Arab di kelas. Peneliti juga mendapatkan video ketika pembelajaran di kelas berlangsung, sekaligus rekaman.

## 6. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.<sup>38</sup>

Dalam reduksi data, pertama peneliti mencari data yang valid yaitu strategi pembelajaran apa yang digunakan ketika belajar bahasa Arab. Kemudian mengamati proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, mengamati cara mengajar guru dan respon siswa ketika belajar bahasa Arab. Menilai hasil kegiatan belajar ketika belajar bahasa Arab. Mengamati upaya peningkatan guru untuk memotivasi siswa ketika belajar bahasa Arab dan hasil yang membuat siswa termotivasi untuk belajar bahasa Arab.

### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya

---

<sup>37</sup> Wayan Sufendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 65 - 66.

<sup>38</sup> Basrowi Suwandi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada yang sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya.<sup>39</sup>

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang mungkin ada harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaian sehingga validitas terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan, selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.<sup>40</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi, untuk memperoleh kebenaran informasi yang pasti dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan

---

<sup>39</sup> *Ibid*, 210.

<sup>40</sup> *Ibid*, 220.

observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi tahap ini digunakan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Informan yang diwawancara adalah Kepala Sekolah, Pak Imam Mualim, S.Pd yang dapat memberi kebenaran informasi ketika peneliti meragukan kebenaran dengan penelitiannya. Dan diharapkan Bapak Kepala Sekolah memberikan informasi yang benar-benar valid untuk penelitian ini.

## **8. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian ada 5 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian, tahap-tahap tersebut adalah:

### **a. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahap pra lapangan ini di dalamnya meliputi rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus izin penelitian, menilai keadaan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyiapkan persoalan etika penilaian.

### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini di dalamnya meliputi memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri dan ikut berperan ketika mengambil data di lapangan.

### **c. Tahap Analisis Data**

Dalam tahap analisis data ini di dalamnya peneliti mengumpulkan dan menyusun semua data secara sistematis yang sudah didapatkan di lapangan. Data yang disusun pun harus mudah dipahami dan hasil penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas dan rinci.

d. Tahap Pengecekan Keabsahan

Dalam tahap pengecekan keabsahan ini didalamnya menggunakan teknik *review informan* dalam mengecek keabsahan data.

e. Tahap Penyelesaian Laporan Hasil Penelitian

Dalam tahap penyelesaian laporan hasil penelitian ini penelitian data yang sudah diolah, disusun, diverifikasi dan disimpulkan, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan ulang, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan data yang didapatkan benar-benar valid.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya SDIT Al-Mawaddah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah lembaga pendidikan Dasar yang diselenggarakan secara terpadu antara pendidikan pesantren dengan pendidikan umum. Lembaga pendidikan SDIT dengan sistem full day school sebagai pengembangan dari Pesantren Putri al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo yang merupakan kesinambungan terhadap lembaga pendidikan MTs dan MA di Pesantren Putri al-Mawaddah 1 dan 2. semua Institusi tersebut berada di bawah naungan Yayasan AL-ARHAM Pesantren Putri al-Mawaddah, yang didirikan dengan Akte Notaris No. 12 Tahun 1989.

Tujuan didirikannya SDIT “*Al-Mawaddah*” ini adalah melihat bentuk pendidikan dasar yang sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tetap benefaskan nilai-nilai Islami guna menyiapkan kader umat melalui pendidikan dasar yang berkualitas. Upaya ini harus dibarengi dengan proses seleksi secara selektif terhadap anak didik sejak pendaftaran. Kemudian profesionalitas guru diutamakan untuk mendukung upaya ini. Fasilitas-fasilitas pendukung juga dibangun secara representatif dan modern. Pelayanan fisiologis (gizi dan kesehatan) terhadap anak didik juga poin penting yang menjadi prioritas, sehingga anak didik dapat maksimal menyerap setiap aktifitas pendidikan yang diselenggarakan. Selain itu pelayanan psikologis, seperti penanggulangan permasalahan-permasalahan pada anak, konseling mengenai minat dan bakat, juga sangat mendukung pencapaian tujuan di atas.



**Tabel 4.1** Profil SDIT Al-Mawaddah

1.	Nama Sekolah	:	<b>SDIT Al-Mawaddah</b>
2.	Alamat(Jalan/Kec/Kab/Kota)	:	<b>Jl. Mangga Desa Coper Kec. Jetis Kab. Ponorogo</b>
3.	No.Telp	:	<b>( 0352 ) 312281</b>
4.	Nama Yayasan (bagi swasta)	:	<b>Yayasan Al-Arham</b>
5.	Alamat Yayasan & No.Telp	:	<b>PP. Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo</b>
6.	Nama Kepala Sekolah	:	<b>Imam Mualim, S.Pd</b>
7.	Status	:	<b>Terakreditasi A</b>
8.	Tahun didirikan/Th. Beroperasi	:	<b>2005/2006</b>
9.	Kepemilikan Tanah	:	<del>Milik Pemerintah / Yayasan / Pribadi/Menyewa / Menumpang *</del>
10.	a. Luas tanah / Status	:	<del>2294 m<sup>2</sup> / SHM/HGB/Akte jual- Beli/Hibah *)</del> (sertakan copy-nya)
11.	b. Luas Bangunan	:	<b>885 m<sup>2</sup></b>

## 2. Kurikulum dan Sistem Pendidikan

- 1) Sistem pendidikan yang dikembangkan berbentuk pendidikan dasar Islam dengan sistem *full day school* (belajar mulai jam 07.00-14.00 WIB yang memberikan warna tersendiri dalam dunia pendidikan dasar.
- 2) Kurikulum adalah perpaduan antara kurikulum Nasional (depdiknas) dengan kurikulum muatan Lokal (pondok) dengan bentuk pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*).
- 3) Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan diri dan pembiasaan antara lain :
  - a) Praktek-praktek ibadah amaliah (sholat dhuha, sholat fardlu dengan berjamaah)
  - b) Kepramukaan
  - c) Latihan berpidato dalam 3 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia)

- d) Kursus komputer
- e) Keterampilan bahasa Asing yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris aktif maupun pasif
- f) Hapalan juz `amma untuk kelas satu sampai kelas tiga dan surat-surat pilihan untuk kelas empat sampai kelas enam.
- g) Pembelajaran mental aritmatika sempoa
- h) Latihan Drum band

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Mawaddah**

#### **1) Visi**

Menjadi lembaga pendidikan terkemuka yang mencetak santriwan/santriwati berbudi tinggi, berpengetahuan luas, trampil, kreatif dan inovatif serta berazas nilai-nilai keislaman.

#### **2) Misi**

- a) Menumbuhkan kecintaan pada ajaran Islam dan mengamalkannya penuh keyakinan, kesadaran serta tanggung jawab.
- b) Menanamkan sikap keteladanan santriwan/santriwati dalam bermasyarakat.
- c) Melatih santriwan/santriwati agar mampu mengkomunikasikan ide dan pengetahuan keagamaan.
- d) Menyiapkan santriwan/santriwati melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- e) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan di tengah persaingan.

### 3) Tujuan

- a) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
- b) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten Ponorogo
- c) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- d) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- e) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

### 4. Prestasi SDIT Al-Mawaddah

Berikut daftar perlombaan yang diikuti santriwan dan santriwati SDIT Al-Mawaddah 2019 :

**Tabel 4.2** Daftar Perlombaan SDIT Al-Mawaddah

NO	PERLOMBAAN	KETERANGAN
1	Juara 2 Lomba Kaligrafi dalam rangka HUT SMPN 1 Mlarak Ke 37 2019	Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo
2	Juara 3 Lomba MHQ dalam rangka HUT SMPN 1 Mlarak Ke 37 2019	Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo
3	Juara 2 Lomba Pidato dalam rangka HUT SMPN 1 Mlarak Ke 37 2019	Di SMPN 1 Mlarak Ponorogo
4	Juara Harapan 2 Lomba menyanyi tingkat SD/MI Se- Kecamatan Jetis	Di Kecamatan Jetis
5	Juara I Lomba Futsal Tingkat MI dalam Olimpiade Baitul Qur'an ke IV Pesantren Anak Sholeh Tahun 2019	Di Gontor – Mlarak – Ponorogo
6	Juara II Lomba Cerdas Cermat Tingkat SD/MI dalam rangka HUT RI Ke 74 Kecamatan Jetis 2019	Di Kecamatan Jetis
7	Juara I Smaga Championship Season VIII 2019 Futsal Competition Tiingkat SD/MI se- Kabupaten Ponorogo	Di GOR Singodimedjo Ponorogo (Mendapat piala tetap)

## 5. Data Guru dan Siswa

Berikut daftar jumlah asaatidz dan ustadzaat SDIT Al-Mawaddah:

**Tabel 4.3** Jumlah Asaatidz dan Ustadzaat SDIT Al-Mawaddah

NO	Keterangan	JUMLAH		JUMLAH TOTAL
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru Kelas	2	12	14
3	Guru Olah Raga	2	-	2
4	Guru TIK	1	-	1
5	Guru Agama	4	4	8
6	Guru Bahasa Inggris	1	-	1
7	Tata Usaha	-	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>18</b>	<b>29</b>

Berikut daftar jumlah santri SDIT Al-Mawaddah:

**Tabel 4.4** Jumlah Santri SDIT Al-Mawaddah

NO	KELAS	JUMLAH SANTRI		JUMLAH TOTAL
		Laki-Laki	Perempuan	
1	1 (Ar-Rohman, Ar-Rokhim & Al-Rosyid)	36	28	64
2	2 (Al-Malik, Al-Qudus & Al-Hakam)	38	37	75
3	3 (As-Salam & Al-Mu'min)	31	19	50
4	4 (Al-Muhaimin & Al-Aziz)	26	35	61
5	5 (Al-Jabbar & Al-Fattah)	22	29	51
6	6 (Al-Kholik & Al-Bari)	25	25	50
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>178</b>	<b>173</b>	<b>351</b>

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di SDIT Al-Mawaddah**

Sekolah merupakan sebuah lembaga untuk menuntut ilmu yang dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi unggul dan berwawasan luas. Untuk menggapai tujuan tersebut, sekolah berupaya menggunakan berbagai macam strategi dalam pembelajaran di dalam kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran. Begitupun dengan SDIT Al-Mawaddah yang memakai beragam strategi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Ketika peneliti melakukan observasi, hal-hal yang ditemukan ketika pembelajaran yaitu guru menggunakan beberapa macam strategi untuk mengajar pembelajaran bahasa Arab di kelas. Guru menyiapkan RPP, buku paket dan silabus. Tidak lupa juga guru mengetahui materi dan indikator pembelajaran sebelum menyampaikan materi pembelajaran. Guru menggunakan sumber belajar dari buku *Tamrinaat* dasar yang mengacu pada kurikulum KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa tampak semangat ketika guru menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran, berdo'a bersama, menyebutkan presensi, memberikan apersepsi dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti berisi langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran menyesuaikan materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan mengadakan

refleksi materi pembelajaran, memberikan soal evaluasi, memberi kesempatan siswa hafalan kosakata dan menutup kegiatan pembelajaran.<sup>41</sup>

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan di SDIT Al-Mawaddah disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Imam Muallim sebagai berikut.

Strategi yang digunakan ketika pembelajaran sangat bermacam-macam disini, pertama strategi kooperatif yang menggunakan sistem kelompok. Strategi kontekstual yaitu konsep belajar yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Ada lagi strategi afektif yaitu memberi latihan kepada siswa karena menyangkut nilai yang sulit diukur. Strategi peningkatan kemampuan berfikir yang mengembangkan kemampuan berfikir siswa melalui pengalaman siswa untuk memecahkan masalah yang diajarkan. Dan strategi inkuiri yang memberi tugas siswa untuk mencari masalah dan menyelesaikannya sendiri.<sup>42</sup>

Dari penjelasan Bapak Imam Muallim di atas dijelaskan bahwa pembelajaran di SDIT Al-Mawaddah menggunakan berbagai macam strategi yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada semua mata pelajaran dan semua kelas terutama mata pelajaran bahasa Arab. Penggunaan berbagai macam strategi ini membuat siswa tidak bosan ketika menerima materi pembelajaran dan siswa akan lebih giat dalam belajar di kelas.

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru di SDIT Al-Mawaddah terkait penggunaan strategi pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Bapak Angga Hakam, guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V sebagai berikut.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Arab yaitu menggunakan strategi *student center*. Yaitu siswa memahami arti-arti yang ada di dalam kosakata atau kalimat-kalimat bahasa Arab. Menyampaikan materi pembelajaran pun harus menggunakan beberapa macam cara, antara lain ketika memberi kosakata baru harus diulang-ulang dan juga diperagakan, dan ketika menyampaikannya siswa menirukan (*taqlid*) apa yang diucapkan oleh guru dengan nyaring dan jelas. Karena jika salah pengucapan atau salah 1 huruf saja dapat

---

<sup>41</sup> Lihat transkrip observasi dalam lampiran skripsi ini koding 01/O/16-II/2021

<sup>42</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 01/W/16-II/2021

mempengaruhi makna dari kosakata tersebut. Setelah pemberian kosakata siswa menulis sepenggal demi sepenggal teks tanya jawab dalam bahasa Arab.<sup>43</sup>

Dari penjelasan Bapak Angga Hakam tersebut tampak bahwa strategi yang digunakan dapat membuat siswa mengerti dan paham dengan kosakata yang diberikan oleh guru. Siswa lebih bisa memahami pembelajaran bahasa Arab dengan cara menirukan kosakata secara berulang-ulang yang baru saja diberi oleh guru dibandingkan hanya diberi tugas untuk mengerjakan latihan-latihan soal tanpa dijelaskan terlebih dahulu. Dari sinipun siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat dalam memahami kosakata baru agar siswa dapat membuat kalimat menggunakan bahasa Arab dan diharapkan siswa dapat mengartikan barang-barang yang ada di sekitar sesuai yang telah diajarkan oleh guru di kelas.

Penjelasan lain dari Bapak Angga Hakam guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V SDIT Al-Mawaddah, yaitu penjelasan penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi bahasa Arab sesuai tema, sebagai berikut.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab pada kelas V, saya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif untuk materi *muhadatsah* yaitu praktek percakapan menggunakan bahasa Arab. Strategi konstektual untuk materi *insya' syafahi* yaitu membuat ungkapan bahasa Arab secara lisan. Strategi afektif untuk materi *muthola'ah* yaitu membaca teks bahasa Arab secara nyaring dan *imla'* yaitu menulis penggal demi penggal huruf hijaiyah. Strategi peningkatan kemampuan berfikir untuk materi tarjamah yaitu menerjemahkan sebuah kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Strategi inkuiri untuk materi *insya' tahriri* yaitu membuat cerita sesuai tema dengan kosakata bahasa Arab. Tujuan saya menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar siswa lebih semangat menerima pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>44</sup>

Menurut penjelasan Bapak Angga Hakam di atas yaitu setiap pertemuan mata pelajaran bahasa Arab guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran untuk

---

<sup>43</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 02/W/16-II/2021

<sup>44</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 02/W/16-II/2021



meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Strategi pembelajaran ini yang umum digunakan di mata pelajaran bahasa Arab, karena bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai indikator dan sesuai tema yang diajarkan.

## **2. Faktor Pendukung Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di SDIT Al-Mawaddah**

Dari berbagai macam strategi pembelajaran ada beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Imam Mualim sebagai berikut.

Pelajaran bahasa Arab tidak dimiliki oleh lembaga lain. Hanya beberapa lembaga saja yang menjadikan bahasa Arab ini sebagai mata pelajaran termasuk salah satunya adalah SDIT Al-Mawaddah karena menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum Negara dan kurikulum pondok. Pelajaran bahasa Arab juga tercantum pada visi misi sekolah yang nantinya akan menjadi bekal *basic* untuk siswa melanjutkan pendidikan ke MTs atau ke pondok.<sup>45</sup>

Dari penjelasan Bapak Imam Mualim tersebut tampak bahwa SDIT Al-Mawaddah menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum Negara dan kurikulum pondok, yang disini mewajibkan siswanya untuk belajar mata pelajaran bahasa Arab guna menjadi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang MTs atau pondok. Faktor pendukung lainnya yang dijelaskan yaitu mata pelajaran bahasa Arab tidak dimiliki oleh semua lembaga angkatan SD/MI, karena tidak semua lembaga menggunakan dua kurikulum seperti SDIT Al-Mawaddah.

Faktor pendukung lainnya menurut guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas V, Bapak Angga Hakam sebagai berikut.

Faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa bisa dari memberi soal di papan tulis, juga penagihan hafalan kosakata dan praktek

---

<sup>45</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 01/W/16-II/2021

tulisan siswa, karena masih banyak siswa yang salah dalam penulisan huruf hijaiyah. Semangat belajar juga mendukung karena siswa dapat termotivasi dari teman-teman yang lain.<sup>46</sup>

Dari penjelasan Bapak Angga Hakam disebutkan bahwa faktor pendukung ketika belajar bahasa Arab siswa yaitu memberi soal di papan tulis agar guru bisa mengoreksi penulisan huruf hijaiyah siswa. Hafalan kosakata juga bisa menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Dalam hafalan kosakata siswa akan termotivasi oleh teman-teman yang lain yang sudah menyetor hafalannya ke guru.

Adapun menurut siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah, Samuel Zubir menjelaskan faktor pendukung sebagai berikut.

Saya sangat ingin belajar bahasa Arab karena saya adalah seorang muslim dan akan mengamalkannya ketika saya sudah menjadi guru.<sup>47</sup>

Menurut Samuel Zubir, seorang muslim harus belajar bahasa Arab agar dapat mengamalkannya ketika menjadi seorang guru ataupun ketika mendirikan kursus bahasa Arab yang ditunjukkan kepada masyarakat yang masih awam dengan bahasa Arab. Agar bahasa Arab bisa menjadi bahasa internasional seperti bahasa Inggris.

Ada penjelasan lain lagi menurut siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah, Sandy Baskoro sebagai berikut.

Hal yang memotivasi saya untuk meningkatkan belajar bahasa Arab adalah bagaimana saya ketika menghadapi keadaan saat saya di pondok setelah lulus dari SDIT Al-Mawaddah ini. Dengan bahasa Arab saya dapat menambah wawasan terhadap bahasa lain selain bahasa Indonesia.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 02/W/16-II/2021

<sup>47</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 03/W/17-II/2021

<sup>48</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 04/W/17-II/2021

Dari penjelasan Sandy Baskoro, siswa termotivasi belajar bahasa Arab karena setelah lulus dari SDIT Al-Mawaddah akan lanjut ke jenjang MTs yang berbasis pondok, dan bahasa Arab ini nantinya akan dijadikan bekal. Dengan bahasa Arab pun siswa termotivasi mempelajari bahasa lain selain bahasa Indonesia untuk menambah wawasan siswa.

Tanggapan lain dijelaskan oleh siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah, Shifa Ulya sebagai berikut.

Saya termotivasi untuk belajar bahasa Arab karena saya ingin menjadi *hafidzah* penghafal Qur'an, agar saya bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih serta tau tarjamahannya juga, karena saya juga pernah mendengar jika bahasa Arab juga disebut bahasa Al-Qur'an.<sup>49</sup>

Dari penjelasan Shifa Ulya, siswa termotivasi karena ingin membaca Al-Qur'an dengan fasih dan juga menghafalnya serta tau tarjamah dari ayat-ayat Al-Qur'an. Karena siswa juga memiliki cita-cita menjadi seorang *hafidzah*, penghafal Qur'an.

### **3. Faktor Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di SDIT Al-Mawaddah**

Adapun beberapa faktor penghambat menurut kepala sekolah, Bapak Imam Mualim menjelaskan sebagai berikut.

Salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu faktor eksternal dari rumah. Basic dari orang tua yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.<sup>50</sup>

Dari penjelasan Bapak Imam Mualim disebutkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dari basic orang tua yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Tidak semua orang tua siswa paham akan mata pelajaran

<sup>49</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 05/W/17-II/2021

<sup>50</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 01/W/16-II/2021

bahasa Arab, jadi orang tua sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada SDIT Al-Mawaddah untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.

Bapak Imam Muallim pun mempunyai solusi dalam mengatasi faktor penghambat yang disampaikan, yaitu sebagai berikut.

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang saya sampaikan tadi yaitu, antara faktor internal dan faktor eksternal harus saling mendukung. Contohnya menjalin komunikasi yang baik antara lembaga dengan orang tua melalui buku penghubung, tetapi karena sekarang lebih memanfaatkan internet buku penghubung diubah menjadi *whatsapp group*, yang mana di situ wali kelas maupun orang tua bisa memberi tau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.<sup>51</sup>

Dari penjelasan Bapak Imam Muallim solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang disampaikan adalah adanya kerja sama antara faktor internal dan faktor eksternal yaitu antara lembaga dan orang tua. Selalu menjalin komunikasi antara pihak dari lembaga dan orang tua untuk mengontrol dan memantau kegiatan siswa di sekolah maupun di rumah melalui buku penghubung, tetapi karena selama pandemi *covid-19* ini diadakan *home visit* belum melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, SDIT Al-Mawaddah membuat kebijakan yang semula berkomunikasi melalui buku penghubung sekarang dialihkan berkomunikasi melalui *whatsapp group*. Guru mata pelajaran memberi materi pembelajaran dan tugas kepada siswa melalui *whatsapp group*, kemudian siswa diharuskan mempelajari dan menjawab soal-soal dari tugas yang sudah diberikan dari guru mata pelajaran. Orang tua pun harus mengontrol putra putrinya di rumah dalam memahami materi pembelajaran dan membantu menjawab tugas apabila siswa mengalami kesulitan.

Faktor penghambat lain dipaparkan oleh guru bahasa Arab kelas V SDIT Al-Mawaddah ketika pembelajaran di kelas, Bapak Angga Hakam sebagai berikut.

Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa yaitu ketika guru menyampaikan materi pembelajaran baru setelah selesai sekolah

---

<sup>51</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 01/W/16-II/2021

pulang ke rumah, siswa tidak mengulang pelajaran materi pelajaran bahasa Arab tersebut. Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran.<sup>52</sup>

Dari penjelasan Bapak Angga Hakam dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa yaitu siswa tidak mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas setelah pulang sekolah. Juga kemampuan masing-masing siswa dalam memahami materi pembelajaran yang berbeda-beda.

Untuk solusi dari faktor penghambat disampaikan juga oleh guru bahasa Arab Bapak Angga Hakam, yaitu sebagai berikut.

Untuk solusi dari faktor penghambatnya adalah memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Arab. Contohnya dari mengajak siswa praktek percakapan menggunakan bahasa Arab, agar sampai rumah siswa dapat menunjukkan kepada orang tua siswa jika siswa mampu sedikit demi sedikit berbicara menggunakan bahasa Arab. Dan guru bisa bertanya kepada orang tua seberapa lancar siswa membaca teks bahasa Arab dan melafadzkannya di rumah.<sup>53</sup>

Dari penjelasan solusi dari Bapak Angga Hakam di atas dijelaskan bahwa memotivasi siswa dapat menjadi solusi faktor penghambat ketika pembelajaran di kelas. Yaitu dengan cara mengajak siswa praktek percakapan menggunakan bahasa Arab meskipun siswa masih membaca teks yang disediakan oleh guru dan belajar dari film kartun yang menggunakan bahasa Arab. Siswa tampak termotivasi karena siswa dapat membanggakan hal tersebut kepada orang tua mereka. Guru pun bisa mengontrol hal tersebut lewat *whatsapp group* dengan wali siswa.

Penjelasan lain disampaikan oleh siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah, Samuel Zubir sebagai berikut.

Kendala yang saya dapati ketika belajar bahasa Arab ada beberapa kata yang saya belum tahu maknanya, terkadang tulisan Arab cenderung kecil sehingga

---

<sup>52</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 02/W/16-II/2021

<sup>53</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 02/W/16-II/2021

melihatnya saja harus benar-benar jeli. Solusi yang saya lakukan lebih sabar dalam belajar dan lebih giat untuk menyemangati diri sendiri.<sup>54</sup>

Penjelasan dari Samuel Zubir yaitu siswa terkendala dengan tulisan atau font Arab yang kecil sehingga harus melihat dengan mata yang sangat jeli, karena jika salah satu huruf pun dapat mengubah makna dari kata bahasa Arab tersebut. Solusi yang dilakukan oleh siswa yaitu lebih sabar dan giat dalam belajar bahasa Arab dan menyemangati diri sendiri tanpa mengeluh.

Adapun faktor penghambat dan solusi lainnya disampaikan oleh siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah, Sandy Baskoro sebagai berikut.

Saya masih susah menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari karena saya lahir dengan bahasa Indonesia. Solusi untuk mengatasinya pun saya membaca Al-Qur'an setiap hari dan membaca terjemah bahasa Indonesianya agar sedikit-sedikit saya mengerti kosakata bahasa Arab perkata dan perkalimat.<sup>55</sup>

Penjelasan dari Sandy Baskoro terkait faktor penghambat belajar bahasa Arab adalah siswa masih susah mengaplikasikan bahasa Arab di kehidupan sehari-hari karena terbiasa menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Solusi yang dilakukan oleh siswa yaitu rajin membaca Al-Qur'an dan juga membaca terjemah Al-Qur'an perkata maupun perkalimat.

Kendala dan solusi lainnya dijelaskan juga oleh siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah, Shifa Ulya sebagai berikut.

Menurut saya kendala yang saya alami ketika belajar bahasa Arab adalah memahami kosakata yang berbeda meskipun hurufnya sama, jadi harus memberi harokat terlebih dahulu baru bisa menerjemahkan ke bahasa Indonesia. Solusi yang saya lakukan harus sering latihan membaca kosakata dan kalimat bahasa Arab atau membaca terjemah Al-Qur'an.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 03/W/17-II/2021

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 04/W/17-II/2021

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara dalam lampiran skripsi ini koding 05/W/17-II/2021

Menurut penjelasan dari Shifa Ulya adalah siswa belum bisa mengartikan jika kata pada bahasa Arab tidak ada harokatnya. Dan solusi yang dikerjakan yaitu bertanya kepada guru bagaimana harokat yang benar agar siswa bisa menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu siswa termotivasi untuk sering latihan membaca kosakata dan kalimat dari bahasa Arab dari teks bacaan maupun Al-Qur'an.





## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di SDIT Al-Mawaddah

Sekolah dasar merupakan lembaga sosial yang berkewajiban untuk memberikan pendidikan dasar kepada masyarakat. Sekolah dasar merupakan pendidikan yang ditempuh selama 6 tahun dan menjadi pendidikan formal yang paling rendah tingkatannya dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Sekolah dasar merupakan sekolah yang menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berguna bagi diri sendiri, orang lain dan Negara. Masyarakat menyekolahkan anak mereka di sekolah dasar dengan tujuan bahwa siswa tersebut dapat memiliki kepribadian yang hebat melalui penguasaan akademik, spiritual, dan emosional yang cerdas. Proses pembentukan ini dapat dilakukan secara sistematis dan bertahap yang disesuaikan dengan daya siswa.<sup>57</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Al-Mawaddah bahwa strategi pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran bahasa Arab sangat beragam. Setiap pertemuan pembelajaran bahasa Arab, guru menggunakan strategi yang berbeda-beda untuk menyesuaikan materi pembelajaran yang disampaikan ke siswa. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa strategi kooperatif, strategi kontekstual, strategi afektif, strategi peningkatan kemampuan berpikir, dan strategi inkuiri yang sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Adapun pengertian dari strategi kooperatif adalah strategi yang bersifat kelompok. Pada strategi ini guru menyampaikan materi *muhadatsah*, yaitu melakukan tanya jawab lisan

---

<sup>57</sup> Zuryanty, dkk, *Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

bahasa Arab sesama siswa yang disertai peragaan dengan benar sesuai tema. Di awal pembelajaran siswa membuat kelompok yang di dalamnya terdiri dari 2 - 4 siswa. Siswa memperagakan percakapan tanya jawab sesuai dengan teks *muhadatsah* yang diberi oleh guru secara bergantian. Setelah memahami dan menyampaikan ungkapan lisan dalam beberapa bentuk kalimat sederhana dari teks *muhadatsah*, masing-masing dari siswa harus mempunyai pertanyaan sesuai tema yang diajarkan guru pada pertemuan tersebut. Siswa yang ditanya harus menjawab pertanyaan yang diberi oleh siswa penanya, begitupun sebaliknya. Guru menerapkan strategi kooperatif ini agar siswa mampu bekerja sama dalam sebuah kelompok dan dapat menghargai siswa satu dengan lainnya.

Pengertian strategi konstektual adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata. Materi yang disampaikan adalah *insya' syafahi*, yaitu membuat ungkapan lisan bahasa Arab penggal demi penggal hingga menjadi kalimat sempurna sesuai tema yang diajarkan. Siswa membuat ungkapan bahasa Indonesia, kemudian menerjemahkan secara lisan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Ungkapan-ungkapan yang dibuat siswa yaitu kata atau kalimat yang biasa diucapkan oleh siswa di kehidupan sehari-hari, sehingga ketika siswa sudah menerjemahkan ke bahasa Arab, diharapkan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Guru menerapkan strategi konstektual ini agar siswa mampu menghafal ungkapan yang sudah dipelajari sesuai tema dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Strategi afektif adalah memberi latihan-latihan kepada siswa karena menyangkut nilai. Adapun nilai yang diambil guru menyangkut 3 penilaian, yaitu nilai kognitif, nilai afektif, dan nilai psikomotorik. Pertama pada penilaian kognitif guru memberi soal-soal latihan kepada siswa setelah selesai pembelajaran dari buku *tamrinaat* yang mengacu pada kurikulum KMI Pondok Modern Darussalam Gontor. Kedua pada penilaian afektif, siswa diberi materi *muthola'ah*, yaitu membaca nyaring berulang-ulang teks bahasa Arab sesuai tema

pembelajaran. Guru mengambil nilai berdasarkan sikap bersyukur ketika siswa salam sebelum dan sesudah membaca teks bahasa Arab, sikap percaya diri siswa ketika membaca teks bahasa Arab di depan kelas dengan lantang, sikap bekerja sama jika tugas yang dikerjakan sesuai kelompok.

Penilaian yang terakhir yaitu penilaian psikomotorik, guru bisa mengambil nilai dari materi *imla'*, yaitu menulis penggal demi penggal teks bahasa Arab yang didiktekan. Dari materi ini siswa diharapkan memiliki keterampilan menulis huruf hijaiyah tunggal maupun sambung. Guru menerapkan strategi afektif ini untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

Strategi lainnya adalah strategi peningkatan kemampuan berpikir, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui pengalaman siswa untuk memecahkan masalah yang diajarkan. Materi yang disampaikan adalah *tarjamah*, yaitu siswa menerjemahkan teks tertulis bahasa Arab ke bahasa Indonesia, dibantu dengan beberapa kosakata yang sudah didapat pada materi-materi sebelumnya. Guru menerapkan strategi peningkatan kemampuan berpikir ini untuk melatih siswa mengembangkan rasa peduli, percaya diri, dan tegas dalam menyelesaikan tugas. Adapun guru dapat mengevaluasi seberapa paham siswa akan materi yang sudah disampaikan.

Adapun strategi pembelajaran bahasa Arab lain disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kelas V. Guru menggunakan strategi *student center* yang berfokus kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Cara yang digunakan untuk menyampaikan kosakata baru siswa harus menirukan (*taqlid*) yang diucapkan guru dengan nyaring dan diulang-ulang. Adapun cara pengucapan (*ilqo'*) guru meminta satu persatu siswa untuk menyebutkan kosakata yang baru diberi, agar guru dapat mengoreksi jika terdapat pengucapan yang salah karena akan berpengaruh pada makna.

Selain itu guru memberi tugas untuk menuliskan kosakata yang sudah didapat ke dalam buku beserta maknanya. Guru kemudian mengecek satu persatu tulisan siswa di pertemuan berikutnya, beserta setoran hafalan kosakata. Setelah hafalan kosakata, siswa diminta membuat kalimat dari kosakata yang sudah dipelajari agar dapat mengartikan barang-barang di sekitar sesuai yang telah dipelajari di dalam kelas. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar bahasa Arab dan diharapkan mampu menerapkan pelajaran bahasa Arab di kehidupan sehari-hari.

Penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran bahasa Arab sudah sering diterapkan oleh guru bahasa Arab kelas V SDIT Al-Mawaddah. Materi yang disampaikan ketika menggunakan strategi inkuiri adalah *insya tahriri*, yaitu guru mengulang kosakata yang sudah diberikan kemudian guru meminta siswa untuk menerjemahkan dengan benar ungkapan-ungkapan atau kalimat-kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Hal ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Arab, selain itu guru dapat menambah percaya diri siswa dalam peningkatan bahasa asing di sekolah maupun di rumah.

Selain yang disebutkan diatas materi lainnya yaitu guru memberi tugas siswa untuk mengarang sebuah cerita. Guru menentukan beberapa tema karangan cerita yang nantinya siswa akan memilih salah satu temanya dengan kosakata yang sudah diberi. Kemudian siswa membuat cerita berbahasa Arab. Penerapan strategi inkuiri pada materi ini adalah siswa mencari masalah yaitu sebuah salah satu tema karangan cerita yang sudah ditentukan dari guru, kemudian siswa menyelesaikan masalah tersebut dengan cara mengarang sebuah cerita berbahasa Arab. Adapun jika siswa belum mampu menyelesaikannya karena terkendala oleh kosakata yang belum diketahui, siswa diperbolehkan melihat kamus bahasa Arab yang dapat membantu siswa menemukan kosakata yang belum dimengerti. Kemudian siswa menyelesaikan masalah dengan membuat kalimat demi kalimat menjadi sebuah teks atau

cerita. Siswa diharapkan mampu berfikir kritis dalam penyelesaian masalah dalam strategi inkuiri ini.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penyampaian materi bahasa Arab menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Karena diharapkan siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar bahasa Arab lebih dalam. Dan guru pun dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai standar kompetensi yang sudah disesuaikan dengan setiap materi pembelajaran bahasa Arab.

## **B. Analisis Faktor Pendukung Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di SDIT Al-Mawaddah**

Sasaran utama kegiatan mengajar pada strategi inkuiri ini ialah adanya keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional. Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran. Dan mengembangkan sikap percaya diri sendiri pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.<sup>58</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Al-Mawaddah, faktor pendukung strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa disebutkan oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa antara lain sebagai berikut:

### **1. Mata pelajaran bahasa Arab tidak dimiliki oleh lembaga lain**

Berbeda dengan lembaga lainnya, SDIT Al-Mawaddah mempunyai keunggulan yaitu mewajibkan siswanya untuk mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan alat komunikasi yang dihasilkan melalui ucapan manusia yang digunakan oleh masyarakat Arab. Siswa diharapkan mampu menyeimbangkan mata pelajaran umum dan pondok, agar siswa dapat berimplementasi dari tuntutan akan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan

---

<sup>58</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2008), 85.

dasar pada perkembangan zaman. Bahasa Arab juga menunjukkan signifikansi dan urgensinya di mata dunia, yaitu menjadi wahana komunikasi dan ajang interaksi di forum-forum internasional, dan kini bahasa Arab sudah diikuti menjadi bahasa yang sejajar dengan bahasa-bahasa dunia lainnya.<sup>59</sup>

## 2. Menggunakan dua kurikulum

Kurikulum adalah memuat isi dan materi pembelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa memperoleh sejumlah pengetahuan.<sup>60</sup> SDIT Al-Mawaddah menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum nasional yang mengacu pada KEMENDIKNAS dan kurikulum pondok yang mengacu pada KMI Pondok Modern Darussalam Gontor yang dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*). Agar nantinya bahasa Arab dapat menjadi bekal *basic* untuk siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikannya ke MTs atau ke pondok, dan bisa lebih mengembangkannya lagi.

## 3. Sering diberi latihan soal

Guru memahamkan mata pelajaran bahasa Arab ke siswa dengan berbagai macam cara, salah satunya sering memberi latihan-latihan. Antara lain hafalan kosakata, pada pertemuan pertama siswa diberi kosakata baru sesuai tema, kemudian di pertemuan selanjutnya siswa diwajibkan menyetorkan hafalan kosakata yang sudah diberi. Tidak lupa guru juga membantu siswa untuk mencoba membuat kalimat bahasa Arab dari kosakata tersebut. Selain itu guru mendiktekan penggal demi penggal huruf hijaiyah untuk melihat kemampuan siswa bagaimana cara menyambung huruf hijaiyah yang benar. Tidak lupa

---

<sup>59</sup> Siti Bahriah Dkk, *Afaq 'Arabiyyah* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 3.

<sup>60</sup> Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 3.

guru juga memberi latihan-latihan soal setelah memberi materi pembelajaran sebelum melanjutkan ke materi pembelajaran selanjutnya.

#### 4. Kewajiban seorang muslim belajar bahasa Arab

Bahasa yang dipilih Allah SWT adalah bahasa Arab. Allah SWT menurunkan firman-Nya yaitu Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Arab. Semakin siswa menguasai bahasa Arab maka siswa akan mudah dalam memahami tarjamah dan isi kandungan Al-Qur'an dan bahkan mudah untuk menghafalkannya. Karena alasan itulah wajib bagi seluruh umat muslim untuk mempelajari bahasa Arab. Dengan bahasa Arab siswa juga dapat menjadi generasi peradaban modern yang mampu memperjuangkan agama Islam.

Dari penelitian ini disebutkan bahwa faktor-faktor pendukung dapat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Dan siswa akan lebih giat lagi dalam belajar mengembangkan bahasa Arab sebagai bahasa asing untuk membantu guru mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas V SDIT Al-Mawaddah.

### **C. Analisis Faktor Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di SDIT Al-Mawaddah**

Agar penyusunan perencanaan pendidikan mencapai tujuan pembelajaran, sekolah perlu memperhatikan suatu model perencanaan pembaruan yang efektif dan efisien juga hambatan-hambatan yang datang dari dalam sekolah itu sendiri maupun dari luar. Hambatan-hambatan tersebut akan menjadi kompleks jika sumber daya terbatas dan sumber daya masyarakat terhadap pendidikan di sekolah kurang atau rendah.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 85.



Dari hasil penelitian di SDIT Al-Mawaddah disebutkan bahwa guru mengalami beberapa kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga mempunyai solusi dari beberapa kendala yang dialami, faktor penghambat beserta solusinya disebutkan sebagai berikut:

1. Faktor eksternal dari rumah dapat mempengaruhi belajar bahasa Arab di SDIT Al-Mawaddah, yaitu kemampuan orang tua yang berbeda-beda dalam pemahaman bahasa Arab. Solusi untuk mengatasinya harus ada komunikasi dan kerja sama antara faktor internal dari sekolah dan faktor eksternal dari orang tua agar dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Guru dan orang tua dapat memanfaatkan *whatsapp group* untuk saling berkomunikasi tentang pembelajaran dan tugas bahasa Arab siswa.
2. Bahasa Arab merupakan bahasa asing. Siswa lebih nyaman menggunakan bahasa daerahnya untuk berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungannya daripada berbahasa Arab. Faktor ini juga berhubungan dengan siswa yang tidak mengulang pembelajaran bahasa Arab sesampainya pulang dari sekolah, karena bahasa Arab belum bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Solusi untuk mengatasinya yaitu guru memberi tugas bahasa Arab yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, dengan cara siswa mencatat barang-barang yang ada di sekitarnya dan menerjemahkannya dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Tugas tersebut bisa dibacakan siswa di depan siswa lainnya. Tujuannya meskipun siswa tidak bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari, tetapi siswa mengetahui arti dari barang-barang yang ada di sekitarnya.
3. Tulisan bahasa Arab yang cenderung kecil menyulitkan siswa untuk membacanya. Siswa harus benar-benar jeli ketika membaca dan memahaminya. Solusi untuk mengatasinya, siswa bertanya kepada guru jika ada materi pembelajaran yang kurang jelas agar tidak terjadi kesalahan kosakata dan makna.

4. Siswa mengalami kesulitan ketika memahami kosakata yang berbeda meskipun hurufnya sama. Siswa belum mengetahui maknanya apabila di dalam buku belum diberi harokatnya. Siswa harus bertanya kepada guru untuk menjelaskan pemakaian harokat yang benar pada kata atau kalimat bahasa Arab. Kemampuan siswa yang berbeda-beda membuat guru harus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Solusi untuk mengatasinya siswa harus sering berlatih membaca kosakata maupun kalimat bahasa Arab agar terbiasa dan tidak kesulitan lagi ketika membaca tanpa harokat.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya peningkatan motivasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas V di SDIT Al-Mawaddah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas V di SDIT Al-Mawaddah**

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru mata pelajaran bahasa Arab berupaya menggunakan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan tema yang disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan ketika menerima pembelajaran bahasa Arab. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang dapat menjadi acuan ketika menyampaikan materi pembelajaran sebelum mengajar. Dalam penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang digunakan diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang digunakan. Berbagai macam strategi pembelajaran memberi dampak positif kepada siswa karena siswa mampu berfikir kritis, dari mencari masalah sampai menyelesaikan masalah itu sendiri dan juga dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai standar kompetensi.

##### **2. Faktor Pendukung Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V di SDIT Al-Mawaddah**

Dari berbagai macam strategi pembelajaran yang digunakan, ada beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, yaitu sering latihan soal-soal, hafalan kosakata, praktek menulis huruf hijaiyah, dan menerjemahkan kata atau

kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab atau sebaliknya. Faktor pendukung tersebut terjadi dapat mendukung siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab dan menerapkannya di era global ini.

### 3. Faktor Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V di SDIT Al-Mawaddah

Disamping berjalannya pembelajaran ada beberapa faktor yang dapat menghambat belajar siswa, yaitu adanya faktor eksternal dari luar karena kemampuan orang tua siswa dalam pemahaman belajar bahasa Arab berbeda-beda. Lingkungan siswa yang berbeda-beda membuat siswa tidak belajar lagi setelah menerima pembelajaran bahasa Arab di sekolah, karena bahasa sehari-hari siswa bukan bahasa Arab dan sulit untuk menerapkannya. Adapun solusinya guru bekerja sama dalam pengontrolan siswa ketika mengerjakan tugas dengan orang tua.

## **B. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan bagi sekolah, siswa, dan guru sebagai berikut:

### 1. Bagi sekolah

Agar penggunaan strategi pembelajaran maksimal, sebaiknya lebih meningkatkan strategi inkuiri dalam pembelajaran bahasa Arab karena terbukti lebih efektif dan efisien.

### 2. Bagi siswa

Siswa harus terlibat penuh dalam penggunaan strategi pembelajaran ini secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa. Siswa harus tau langkah-langkah strategi pembelajaran pada masing-masing tema yang disampaikan guru agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

### 3. Bagi guru

Guru harus bisa menjadi motivator sekaligus fasilitator dalam penggunaan beberapa macam strategi pembelajaran bagi siswanya. Guru memusatkan pembelajaran bahasa Arab menggunakan beberapa macam strategi pembelajaran sesuai dengan tema yang disampaikan kepada siswa. Agar siswa memahami materi pembelajaran bahasa Arab dengan baik dan lebih termotivasi belajar bahasa Arab.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayin, Mustafa. *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. Beirut: Dar al-kutub al- 'ilmiah, 2005.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anif, Tio Saiful. "Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru, 2020.
- Azizah, Ariesta Alfi Nur. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Mangunegara. Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019.
- Badaruddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015.
- Bahri Djamarah, Syaiful & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Bahriah, Siti Dkk. *Afaq 'Arabiyyah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Cholichul Hadi dan Fattah Hanurawan. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Chomaidi dan Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Creswell, John W. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Didi Pianda, dkk. *Karya Guru Inovatif yang Inspiratif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.

- Hartono, Rudi. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Iswandono. Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sarikarya Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.
- Iswanji, Widya. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016.
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Magetan: Media Grafika, 2019.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. Sleman: Deepublish, 2012.
- Lufri, dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Malikah, Lutful. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Kelas VIII SMPN Satu Atap Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru, 2010.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Munfarrokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Nasution. S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia. *Landasan Pendidikan dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.



- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1987.
- Sufendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.
- Suwandi, Basrowi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wiyono. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research)*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2007.
- Zuryanty, DKK. *Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

